

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu permasalahan sosial timbul diakibatkan karena adanya kekurangan yang ada pada seseorang atau suatu kelompok masyarakat yang biasanya berasal dari berbagai faktor yang ada dalam kehidupan mereka. Norma akan selalu ada di setiap masyarakat yang ada, melalui norma tersebut dapat menciptakan kesejahteraan suatu masyarakat, kesehatan (baik fisik maupun psikis), dan penyesuaian diri dari suatu kelompok atau dari individu itu sendiri. Suatu penyimpangan yang melanggar norma merupakan gejala abnormal yang termasuk pada permasalahan sosial.

Suatu permasalahan sosial karena tidak terdapatnya antara ukuran, nilai, kenyataan, juga tindakan sosial yang ada. Adanya perbedaan yang cukup signifikan antara nilai-nilai yang ada dengan kenyataan yang ada dapat disebut dengan permasalahan sosial. Dapat diartikan bahwa terdapat kepincangan yaitu antara pandangan dari masyarakat tentang keadaan yang seharusnya terjadi dengan keadaan yang sudah terjadi didalam kenyataan.

Kemiskinan termasuk kepada masalah sosial yang sifatnya global. Yang dapat diartikan bahwa kemiskinan merupakan permasalahan sosial yang dihadapi dan menjadi perhatian utama masyarakat yang ada di dunia ini. Meskipun di setiap wilayah tingkatannya berbeda-beda. Akan tetapi, kemiskinan selalu melanda hampir di seluruh negara yang ada di dunia. Kemiskinan biasanya

dipahami sebagai gambaran kekurangan materi. Yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan.¹

Negara Indonesia adalah negara yang multikultural, berbagai macam budaya dan perbedaan ada didalamnya. Sikap saling menghargai harus tertanam di dalam diri seorang warga negara Indonesia. Ketika mereka tidak memiliki sikap saling menghargai dan sikap toleransi yang besar, maka negara ini tidak akan bisa merdeka dan berembang seperti sekarang. Masyarakat Indonesia mempunyai perasaan yang kuat diantara sesama. Jika ada masyarakat yang terkena musibah, maka masyarakat yang lainnya ikut membantu mereka yang terkena musibah. Musibah yang seringkali terjadi di Indonesia adalah banjir. Ini dikarenakan kurangnya saluran air yang ada, terutama yang ada di perkotaan. Antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya akan selalu berhubungan. Karena manusia adalah makhluk sosial.²

Kemiskinan disebabkan oleh beberapa faktor. Jarang ditemukan kemiskinan yang hanya disebabkan oleh faktor tunggal saja. Seseorang atau suatu keluarga miskin bisa disebabkan oleh beberapa faktor yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Seperti mengalami kecacatan, memiliki pendidikan rendah, tidak memiliki modal atau keterampilan untuk berusaha, tidak tersedianya kesempatan kerja, terkena pemutusan hubungan (PHK), tidak adanya jaminan

¹ Yasmil Anwar dan Adang, *Sosiologi untuk Universitas*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 260.

² Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 67.

sosial (pensiun, kesehatan, kematian), atau hidup di lokasi terpencil dengan sumber daya alam dan infrastruktur yang sangat terbatas.³

Pemerintah telah mengoptimalkan kinerjanya untuk meniadakan kemiskinan. Berbagai macam program kesejahteraan masyarakat telah dilakukan. Kemiskinan dapat diiadakan apabila pemerintah dan masyarakat saling bekerja sama satu dengan yang lainnya. Usaha daripada pemerintah Indonesia telah dilakukan sebaik mungkin, oleh karena itu masyarakat harus memiliki semangat dalam meraih suatu kehidupan yang sejahtera yang diimpikan oleh semua orang. Usaha tetap harus dilakukan oleh masyarakat agar dapat mencapai apa yang menjadi mimpi mereka.

Penyebab kemiskinan tidak hanya salah masyarakat, pun kita tidak dapat menyalahkan bahwa penyebab kemiskinan seluruhnya adalah salah pemerintah. Kemiskinan didorong oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Berbagai macam kemiskinan sangatlah beragam, dari mulai pekerjaan yang mereka geluti, keadaan lingkungan mereka, sampai dengan sikap yang mereka tentukan yang ada di dalam diri mereka. Salah satu sektor yang bisa menyebabkan kemiskinan adalah karena pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Di zaman sekarang mencari pekerjaan yang nyaman dan gaji tetap cukup sulit didapatkan apabila memiliki pendidikan yang cukup rendah.

Salah satu pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat desa yaitu mereka bekerja sebagai petani. Interaksi diantara masyarakat desa maupun diantara para petani dapat dilihat dari kegiatan kerja atau mata pencaharian

³ Edi Suharto, *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.17.

mereka. Sistem tolong menolong, jiwa gotong royong, dan musyawarah seringkali mereka lakukan baik di dalam pekerjaan maupun diluar pekerjaan. Selain daripada petani memiliki penghasilanyang tidak tetap, akan tetapi jiwa kebersamaan diantara satu dengan yang lainnya terjalin dengan sangat baik.⁴

Sebelum adanya pertanian yang sudah begitu ajeg, sejarah mengatakan bahwa ada masyarakat yang mengalami masa bercocok tanam yang berpindah-pindah, hingga sampailah pada bercocok tanam menetap. Karena jika bercocok tanam yang berpindah-pindah, mereka harus menari kembali tanah yang cocok untuk dijadikan sebagai ladang bercocok tanam. Akan tetapi sekarang masyarakat sudah bercocok tanam dengan menetap atau bisa dikatakan sebagai petani.⁵

Petani adalah salah satu pekerjaan yang dimana masyarakat tidak mendapatkan upah atau gaji yang tetap di setiap pekerjaan yang mereka lakukan. Untuk sampai pada tahap panen, para petani harus menunggu berbulan-bulan. Pertanian tidak hanya diolah 100% sesuai dengan keinginan para petani, akan tetapi ada unsur alam yang mempengaruhinya. Manusia tidak dapat mengendalikan alam untuk berbuat sesuatu. Terkadang bencana alam menjadi penyebab gagalnya panen. Apabila pemilik sawah dirugikan atas hasil panennya, maka para petani pun akan merasakan atas kerugian tersebut.

Untuk mengurus sawah dan untuk mendapatkan hasil panen yang bagus maka sawah harus diolah dengan pupuk yang bagus dan harus selalu diurus. Terkadang biaya untuk mengurus sawah itu uang dikeluarkan oleh para petani

⁴ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Perdesaan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.64.

⁵ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 284

bukan oleh para pemilik tanah sawah tersebut. setiap masyarakat dan setiap daerah memiliki konsep tersendiri untuk mengelola sawah.

Jika penghasilan dari sawah bisa didapatkan hanya ketika musim panen tiba, maka para petani atau penggarap sawah tidak memiliki pendapatan tetap di setiap harinya. Mereka mau tidak mau harus mencari pekerjaan sampingan demi mendapatkan uang. Kemudian uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Karena seperti yang kita ketahui bahwa kebutuhan manusia tidak bisa ditunda.

Sistem upah para penggarap atau petani setiap daerah nya berbeda-beda. Ada yang diberi upah uang dan ada yang diberi upah dari hasil panennya yang kemudian bisa di jual di pasaran. Di RW 005 Kelurahan Cigasong ini banyak sekali warga yang memiliki pekerjaan sebagai petani. Karena mengingat sawah di Kelurahan Cigasong cukup luas, sehingga banyak warga yang memiliki keahlian untuk bertani.

Kebanyakan yang bekerja sebagai petani adalah mereka yang sudah berkeluarga. Memiliki suami/istri dan memiliki anak. Seperti yang kita ketahui bahwa keluarga adalah salah satu lingkup masyarakat terkecil. Keluarga dapat disebut sebagai akar daripada negara. Melalui keluarga, negara dapat berkembang secara baik. Karena masa depan negara ada di dalam suatu keluarga. Bagaimana anak di didik dengan baik agar menjadi generasi penerus bangsa. Keturunan dibutuhkan untuk melanjutkan perjuangan pahlawan terdahulu untuk negara tercinta yaitu Indonesia. Karena apabila tidak ada keturunan dalam suatu negara, maka tidak akan ada yang bisa melanjutkannya.

Pembentuk suatu budaya ataupun perilaku yang baik juga sehat itu terutama ada dalam sebuah keluarga. Penanaman suatu nilai-nilai budaya berawal dari keluarga. Karena keluarga merupakan salah satu elemen yang sangat penting di dalam suatu tatanan masyarakat. Selain daripada itu, unit pelayanan kesehatan yang sangat diperlukan dalam suatu masyarakat adalah unit pelayanan yang berasal dari suatu keluarga. Karena kesehatan dalam satu lingkup keluarga itu akan mempengaruhi anggota yang lain yang berada dalam keluarga tersebut. Apabila satu keluarga memiliki kesehatan yang baik, maka akan memberikan dampak positif juga pada keluarga yang berada di sekitar rumahnya. Keluarga merupakan kelompok sosial yang berlaku di semua negara dan kehidupan manusia. Dengan perkawinan, perkembangbiakan manusia terus terjadi, sehingga warga dunia akan terus bertambah.⁶

Etos kerja merupakan salah satu hal yang sangat penting tertanam di dalam diri seseorang. Melalui etos kerja, seseorang dapat memahami tentang tanggung jawab yang dipikul. Ketika seseorang berada di dalam kemiskinan, maka etos kerja yang baik sangat diperlukan agar mereka bisa berusaha untuk terus memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dan memenuhi tanggung jawab terhadap dirinya dan keluarga.

Etos kerja berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan. Apabila seseorang memahami nilai agama dengan baik maka akan memiliki etos kerja yang baik. Karena jika etos kerja yang dihasilkan kurang baik, maka mereka kurang memahami akan tanggung jawab terhadap dirinya dan keluarga. Di dalam agama,

⁶ Yusuf Zainal Abidin dan Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Sistem Sosial Budaya di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 57.

seseorang haruslah memiliki rasa tanggung jawab yang baik. Kedua hal tersebut akan selalu berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Jika etos kerja yang dimiliki kurang baik, maka akan menimbulkan sikap malas, dan apabila terus menerus sikap itu tertanam di dalam diri seseorang maka akan menghasilkan kebudayaan atau kultur. Sehingga kemiskinan bisa termasuk pada kemiskinan kultural disebabkan oleh etos kerja yang kurang baik dan sikap malas.

Di Kecamatan Cigasong ada berbagai macam kelurahan. Dalam satu kelurahan terdapat beberapa RW. Penulis akan mengambil objek penelitiannya di salah satu RW yang ada di Kelurahan Cigasong, yaitu di RW 005. Di RW 005 terdapat beberapa keluarga yang dalam segi finansial nya kurang mencukupi. Mereka hidup dalam keadaan sangat pas pas an. Bahkan untuk biaya anak sekolah pun mereka masih kekurangan. Penulis berniat untuk melakukan penelitian terhadap kemiskinan keluarga petani yang ada di RW 005.

Di RW 005 hampir seluruh warga memiliki pendapatan dari pertanian. Akan tetapi mereka bukan warga yang memiliki lahan pesawahannya, akan tetapi mereka bekerja sebagai buruh petani, yang mana pendapatannya tidak menentu pada setiap panennya. Karena bekerja di pertanian akan dipengaruhi oleh cuaca yang ada. Ketika cuacanya buruk, maka pendapatan mereka akan menurun karena padi yang dihasilkan memiliki kualitas yang kurang baik dan padi yang dihasilkan tidak begitu banyak.

Kemiskinan tidak hanya melanda masyarakat perkotaan saja, akan tetapi melanda masyarakat yang ada di pedesaan juga. Salah satunya melanda di RW 005

Kelurahan Cigasong Kabupaten Majalengka. Kemiskinan yang melanda masyarakat RW 005 cukup banyak dan kemiskinan tersebut akan cukup menyusahakan kehidupan keluarga kedepannya. Karena kehidupan seseorang sebelum mereka mendapatkan penghasilan sendiri, maka kehidupannya akan ditanggung oleh wali atau oleh keluarganya, lebih tepatnya oleh orangtua dari anak-anak tersebut.

Hampir kebanyakan dari mereka itu memiliki pekerjaan dari hasil pertanian sawah. Maka yang kita ketahui bahwa petani itu tidak akan selamanya memiliki hasil panen yang baik. Hasil panen akan selalu dipengaruhi oleh cuaca yang tidak bisa diprediksi oleh manusia dan tidak bisa dikendalikan oleh manusia. Manusia hanya bisa mencegah dan memberikan solusi jika pertanian mereka dilanda masalah karena cuaca. Dan hasil tani tidak bisa didapatkan dalam kurun waktu satu bulan, dari menanam bibit sampai hasil panen membutuhkan waktu kurang lebih tiga bulan. Dan dalam waktu tiga bulan, orangtua harus memiliki pekerjaan sampingan. Karena jika tidak, mereka tidak akan bisa memiliki penghasilan dalam sehari-harinya.

Ketika hasil panen yang terjadi di wilayah Kelurahan Cigasong itu tidak bagus dikarenakan pengaruh cuaca, maka penghasilan yang didapatkan oleh warga RW 005 tidak akan sebanyak apabila hasil panen tersebut bagus. Ketika orangtua tidak memiliki penghasilan dalam satu hari, maka akan sangat berpengaruh kepada anak-anak mereka. Terutama anak-anak yang masih kecil yang masih suka main dan jajan. Ketika anak meminta uang untuk jajan,

sedangkan orangtua mereka tidak memiliki uang, maka akan menjadi masalah, anak akan merasa sedih karena tidak bisa jajan sama seperti teman-temannya.

Solusi dalam hal kemiskinan khususnya yang terjadi di RW 005 adalah dari dalam diri mereka sendiri. Lagi-lagi kerja keras harus dilakukan oleh setiap orang dalam keluarga. Dan untuk bekerja keras tersebut dibutuhkannya semangat yang tertanam di dalam diri dan juga dibutuhkannya motivasi. Salah satu motivasi yang bisa diterapkan adalah mereka semua (para orangtua) bekerja untuk membesarkan anak-anak mereka.

Seperti yang kita ketahui bahwa ikatan masyarakat yang terjalin di lingkungan pedesaan akan lebih kuat daripada ikatan yang terjalin oleh masyarakat perkotaan. Di masyarakat pedesaan antara satu dengan yang lainnya akan saling tolong menolong. Orang yang kesusahan dalam perekonomian tidak akan takut apabila tinggal di desa. Karena mereka bisa memancing ikan di sungai untuk makan, kemudian mereka bisa melakukan makan bersama tetangga, selain daripada itu antar tetangga apabila mendapatkan rezeki lebih mereka akan selalu membagikannya kepada tetangga. Karena mereka sadar bahwa ada yang lebih membutuhkan.⁷

Akan tetapi walaupun ikatan antara satu dengan yang lainnya terjalin begitu kuat. Mereka harus tetap berusaha untuk keluar dari permasalahan kemiskinan. Etos kerja yang mereka miliki haruslah bagus. Akan tetapi yang terjadi pada masyarakat RW 005 ini kurang bagus. Beberapa diantara mereka begitu nyaman dengan kondisi kemiskinan yang mereka alami. Bahkan ada

⁷ Sajogyo dan Pudjiwati Sajogyo, *Sosiologi Pedesaan Kumpulan Bacaan*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2002), h. 27.

mereka yang kurang baik dalam memenuhi tanggung jawab terhadap keluarga yang mereka bangun. Ada anggota keluarga yang harus dipenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti ingin mengkaji dan meneliti kembali tentang kondisi lingkungan masyarakat petani miskin, penyebab terjadinya kemiskinan pada masyarakat petani, dan etos kerja masyarakat petani miskin di RW 005, Kelurahan Cigasong, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka.

B. Identifikasi Masalah

1. Kemiskinan termasuk pada kategori kemiskinan kultural atau budaya. Yang bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar rumah dimana mereka tinggal.
2. Kemiskinan juga bisa terjadi karena sikap dari masyarakat itu sendiri. Yaitu tertanamnya sikap malas. Sehingga susah untuk keluar dari zona kemiskinan.
3. Etos kerja masyarakat petani miskin yang ada di RW 005 Kelurahan Cigasong, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi lingkungan pada masyarakat petani miskin di RW 005 Kelurahan Cigasong, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka?
2. Apa yang menyebabkan kemiskinan pada masyarakat petani di RW 005 Kelurahan Cigasong, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana etos kerja masyarakat petani miskin yang ada di RW 005 Kelurahan Cigasong, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang kondisi lingkungan masyarakat petani miskin yang ada di RW 005 Kelurahan Cigasong, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui tentang penyebab terjadinya kemiskinan pada masyarakat petani di RW 005 Kelurahan Cigasong, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka.
3. Untuk mengetahui tentang etos kerja masyarakat petani miskin di RW 005 Kelurahan Cigasong, Kecamatan Cigasong, Kabupaten Majalengka.

E. Manfaat Penelitian

Diantara manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang diangkat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang dapat diambil yaitu sebagai contoh dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan dengan mengangkat permasalahan penelitian, menganalisisnya, kemudian memberi solusi atas hal tersebut. Dengan harapan dapat mengembangkan ranah keilmuan, terutama dalam bidang Sosiologi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penulisan skripsi ini yaitu bisa dijadikan bahan rujukan atau bisa dijadikan sebagai pembanding dengan penelitian yang sebelumnya. Selain daripada itu, bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan

dalam mendalami permasalahan kemiskinan. Bahwa kemiskinan masih banyak tersebar di Indonesia, terutama yang ada di Kelurahan Cigasong.

F. Kerangka Berpikir

Masalah sosial yang ada di Indonesia ini sangat beragam. Jika ada masyarakat yang memiliki masalah sosial tertentu, maka masyarakat yang lain akan ikut merasakan juga. Perasaan saling merasakan akan selalu muncul di setiap hati masyarakat. Walaupun besar kecilnya tindakan yang dilakukan tidak pernah sama. Ada yang hanya bersimpati saja, atau ada yang sampai tahap empati. Sampai membantu masyarakat yang dalam masalah.⁸

Di dalam suatu wilayah ada masyarakat yang terorganisir dengan baik dan ada masyarakat yang kurang terorganisir dengan baik. Masyarakat yang terorganisir dengan baik maka dapat dilihat dengan ciri kualitas yang baik, misalnya: kekuatan dalam kestabilan, hubungan interaksi yang mendalam, relasi yang terus menerus, dan terdapatnya suatu kesepakatan bersama yang memiliki kualitas baik yang ada di masyarakat sekitar. Permasalahan sosial bisa terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Ada dari segi ekonomi, lingkungan, dll.⁹

Maraknya kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh banyak hal. Setiap individu memiliki sebab yang berbeda beda, yang pada akhirnya menyebabkan mereka kekurangan dalam hal finansial. Kemiskinan tetap terjadi karena seseorang atau sekelompok orang kurang memahami bagaimana mereka harus mencari solusi atau jalan keluarnya. Dan ada juga sebagian masyarakat yang

⁸ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.4.

⁹ Wiryo Setiana, *Patologi Sosial Li ad-Da'wah*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2012), h. 23.

memiliki cara tersendiri atau usaha tersendiri agar mereka bisa keluar dari masalah kemiskinan. Akan tetapi, ada beberapa masyarakat yang masih nyaman dengan keadaan tersebut. Berbagai macam alasan yang dikemukakan oleh beberapa masyarakat yang masih saja nyaman dengan keadaan kemiskinan yang melandanya. Setiap orang memiliki jalannya masing-masing. Entah mereka masih ingin bertahan dalam kemiskinan ataupun mereka akan bangkit dari kemiskinan. Akan tetapi seharusnya mereka bangkit, karena kemiskinan sangat mempengaruhi terhadap kemajuan suatu bangsa.

Antara bersyukur dan pasrah memang perbedaannya sangat tipis. Bersyukur haruslah kita lakukan terhadap semua keadaan yang telah diberikan Tuhan kepada umat-Nya. Karena Tuhan pasti memiliki alasan mengapa Tuhan memberikan suatu keadaan kepada umat-Nya. Kita sebagai umat-Nya haruslah selalu percaya kepada Tuhan bahwa Tuhan tidak tidur, Tuhan akan selalu mengetahui apa yang dikerjakan oleh umat-Nya. Setiap permasalahan yang terdapat di dunia ini memiliki solusi atau penyelesaian masalahnya, baik dengan waktu cepat ataupun lambat. Tidak ada umat yang tidak dapat menyelesaikan masalahnya, karena semua telah diukur oleh Tuhan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki setaip umat. Melalui permasalahan hidup atau cobaan yang ada, kita sebagai umat-Nya bisa menjadi ajang pendekatan yang lebih kepada Sang Maha Pencipta.

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan yang cukup besar yang sedang dihadapi oleh Indonesia. Hampir setiap bagian Negara Indonesia terdapat masyarakat yang mengalami kemiskinan. Upaya pemerintah saja tidak cukup

untuk meniadakan kemiskinan. Akan tetapi perlu adanya dukungan dari masyarakat itu sendiri. Apabila kedua belah pihak (pemerintah dan masyarakat) sama sama berusaha untuk keluar dari kemiskinan, maka prosesnya akan jauh lebih cepat dan mudah.

Umumnya permasalahan kemiskinan terdapat di negara yang berkembang. Tetapi, tidak dapat dipungkiri bahwa permasalahan kemiskinan terdapat di negara yang maju. Yang membedakannya adalah, di negara maju permasalahan kemiskinan sifatnya itu individu. Contohnya yaitu karena sedang mengalami cacat (baik fisik maupun mental), umur sudah sangat tua, sakit parah dan berkepanjangan, ataupun kecanduan alkohol.

Salah satu yang merasakan kemiskinan adalah masyarakat petani. Mereka memiliki penghasilan yang tidak menentu di setiap hasil panennya. Pengaruh dari cuaca akan sangat menentukan kualitas dari hasil panen. Dan hasil dari panen tidak bisa diraih dalam setiap harinya. Para petani harus menunggu untuk musim panen. Akan tetapi kebutuhan sehari-hari tidak bisa ditunda. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan makan, minum, kebutuhan untuk keamanan diri. Dan mereka harus mencari pekerjaan sampingan demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kemiskinan dalam masyarakat petani akan sangat berpengaruh terhadap anggota keluarga yang ada di dalamnya. Pengaruh tersebut akan semakin terasa apabila keluarga tersebut sebelumnya hidup dengan nyaman. Berbagai macam fasilitas didapatkan oleh seluruh anggota keluarganya. Seperti fasilitas internet, kendaraan pribadi, dan rumah yang nyaman. Dan suatu permasalahan menimpa kepada keluarga tersebut sehingga menyebabkan mereka hidup dalam kemiskinan.

Rasa tidak terima dengan keadaan, rasa penyesalan, dan rasa ingin menyerah dalam hidup umumnya dirasakan oleh semua anggota keluarga tersebut. Akan tetapi hidup akan terus berjalan. Harus tetap berusaha dan bekerja keras agar mendapatkan kehidupan yang jauh lebih baik.

Kerja keras dari setiap kepala rumah tangga sangat diharapkan oleh para anggota keluarganya, terutama sangat diharapkan oleh para istri. Banyak tanggung jawab anak yang harus dipenuhi. Etos kerja sangat dibutuhkan dan etos kerja merak harus sangat baik jika ingin keluar dari zona kemiskinan. Mengharapkan bantuan dari pemerintah saja tidak cukup. Perlu usaha dari diri sendiri. Akan tetapi etos kerja masyarakat petani yang ada di RW 005 ini sangat disayangkan karena mereka tidak memiliki etos kerja yang baik.

Mereka merasa nyaman dengan zona kemiskinan, sehingga mereka tidak mau berusaha lebih keras lagi. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap motivasi dan etos kerja yang ada di dalam diri mereka.

Gambar 1:

